



LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2022

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU



**JALAN DEPATI PAYUNG NEGARA KM 13 NO 29 PEKAN SABTU
KOTA BENGKULU**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya , Laporan Kinerja Interim triwulan-1 tahun 2022 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan secara periodik telah menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) dan Anggaran Balai POM di Bengkulu kepada Badan POM RI. Laporan ini menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Stratgis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Scord Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untum mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada bulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada Laporan Kinerja Interim triwulan-1 ini dapat dinformasikan bahwa capaian kinerja Balai POM di Bengkulu secara keseluruhan indicator belum menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan program/kegiatan sesuai perencanaan. Pencapaian ini akan terus diupayakan peningkatannya dan kerjasama semua pihak sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal pada akhir tahun anggaran nanti. Disamping itu, komitmen pimpinan dalam memberikan motivasi dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya sangat dibutuhkan sehingga kinerja organisasi tahun 2022 dapat diraih dengan optimal .

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning, e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan -1 Tahun 2022 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, sebab itu kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal.

Bengkulu, 19 April 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di
Bengkulu



Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan-1 tahun 2022 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d Maret 2022. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja triwulan-1 tahun 2022 yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 dan Rencana Strategis (RENSTRA)/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

Dari 29 Indikator baru 17 IKU yang sudah mempunyai realisasi, ada 9 IKU yang capaiannya pada akhir tahun dan 3 IKU yang belum mempunyai realisasi. Ada 3 indikator yang capaiannya dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” atau diatas 120%, hal ini dimungkinkan target yang rendah, dan ada capaian yang merupakan progress suatu rangkaian kegiatan.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA tahun 2022 adalah sebesar 28.666.120.000,- (**dua puluh delapan milyar enam ratus enam puluh enam juta seratus dua puluh ribu rupiah**) dan realisasi sampai triwulan-1 menurut sumber Om-SPAN sebesar Rp 4.196.496.423; (**empat milyar seratus sembilan puluh enam juta empat ratus sembilan puluh enam ribu empat ratus dua puluh tiga rupiah**) atau 14.64% realisasi.

Jika dilihat realisasi pada Aplikasi SAKTI adalah sebesar **5,002,120,696** atau (**lima milyar dua juta seratus dua puluh ribu enam ratus Sembilan puluh enam rupiah**) atau sebesar 18,31%. Terdapat perbedaan capaian pada kedua sumber data tersebut disebabkan pada Om-SPAN hanya menampilkan data yang sudah SP2D, sedang pada aplikasi SAKTI menampilkan seluruh data yang sudah diinput termasuk daftar kontrak pengadaan barang dan jasa. Dalam laporan ini kami menggunakan kedua sumber tersebut guna menyajikan informasi capain kinerja.

Target Triwulan I pada Rencana Penarikan Anggaran (POA) sebesar Rp 4,962,197,667 (empat milyar sembilan ratus enam puluh dua juta seratus sembilan puluh tujuh ribu enam ratus enam puluh tujuh rupiah), Jika dibandingkan realisasin pada aplikasi SAKTI capaian ini sudah melebihi target rencana penarikan dana dengan presentase 100.80% hal ini menggambarkan bahwa realisasi sudah sesuai dengan rencana penarikan dana.

Jika di lihat dari target dalam 1 tahun output yang dihasilkan lebih besar 66.54 % dibandingkan Input yang diperoleh sampai triwulan ini sebesar 17.45 dengan Indeks Efisiensi (IE) 3.81 sehingga diperoleh ketidak efisien sebesar 2.81. Perhitungan ini masih termasuk data yang capaiannya anomali, yang perhitungannya dalam kriteria tidak dapat disimpulkan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indicator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iv
Daftar isi	vi
Daftar Tabel dan gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Aspek Strategis Organisasi	5
1.5 Analisis lingkungan strategis	7
1.5.1 Internal	7
1.5.2 Eksternal	9
1.6 Isu Strategis	13
Bab II Perencanaan Kinerja	16
2.1 Rencana Strategis	16
2.2 Rencana Kinerja (RKT) Tahun 2022	26
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	29
2.4 Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK)	34
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator	35
Bab III Akuntabilitas Kinerja	38
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	35
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	42
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	43
SK II : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	54
SK III : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55
SK IV: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	58
SK V : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	79

	SK VI : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92
	SK VII : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	98
	SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	102
	SK IX : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	106
	SK X: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawass Obat dan Makanan	108
	SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	
Bab IV	Penutup.....	120
	4.1 Kesimpulan	120
	4.2 Saran	121

Lampiran

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

BAB I	1.1	Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu	5
	1.1	Tabel Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per Maret 2022	7
	1.6	Peta Provinsi Bengkulu.....	9
	1.7	Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	12
Bab II		Perencanaan Kinerja	15
	2.1	Visi dan Misi BPOM 2020 2024.....	16
	2.2	Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu	18
	2.3	Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 ...	30
	2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2022.....	34
	2.5	Kriteria Capaian Kinerja.....	37
Bab III		Akuntabilitas Kinerja.....	
Tabel	3.1	Tabel Capaian RAPK sampai dengan triwulan-1 tahun 2022	39
Tabel	3.2	Capaian Indikator pada SK I	43
Tabel	3.3	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	44
Tabel	3.4	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan Target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	47
Tabel	3.5	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan Target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	49
Tabel	3.6	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	51
Tabel	3.7	Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	58
Tabel	3.8	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)	59
Tabel	3.9	Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	63
Tabel	3.10	Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	64
Tabel	3.11	Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022	66
Tabel	3.12	Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022	66
Tabel	3.13	Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)	69

Tabel	3.14	Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022	70
Tabel	3.15	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	74
Tabel	3.16	Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK	
Tabel	3.17	Capaian Indikator Kinerja UMKM yang di damping dalam pemenuhan standar oleh UPT Triwulan I Tahun 2022	76
Tabel	3.18	Efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	79
Tabel	3.19	Tingkat Efektifitas KIE	81
Tabel	3.20	Target dan capaian indikator 2.1	84
Tabel	3.21	Target dan capaian indikator 2.1	86
Tabel	3.22	Target dan capaian indikator 2.1	89
Tabel	3.23	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	93
Tabel	3.24	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	96
Tabel	3.25	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2021 terhadap target Tahun 2022	99
Tabel	3.26	Rincian nilai hasil evaluasi PMPZI Tahun 2021	103
Tabel	3.27	Target pemenuhan GLP	109
Tabel	3.28	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	109
Tabel	3.29	Capaian sampai dengan triwulan I tahun 2022	111
Tabel	3.30	Capaian Sampai triwulan-1 tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan	116
Tabel	3.31	skoring/pembobotan kegiatan Pasar Aman.....	
Tabel	3.32	Capaian Indikator SK VI.....	
Tabel	3.33	Capaian kinerja Sasaran Strategis VII.....	
Tabel	3.34	Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II.....	
Tabel	3.35	Realisasi Perkara yang diperoleh dan yang selesai hingga tahap 2 Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong tahun 2021.....	
Tabel	3.36	Penilaian RB Balai POM di Bengkulu hasil Desk dengan Inspektorat.....	
Tabel	3.37	Kegiatan Teknologi Informasi yang telah berjalan s.d Triwulan II	
Tabel	3.38	Indeks Penggunaan Data Dan Informasi Yang dimutakhirkan Di BCC.....	
Tabel	3.39	Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu 2021
Lampiran 2	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
Lampiran 3	Capaian PK sampai dengan triwulan II Tahun 2021

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan dimana setiap kementerian dan lembaga melakukan evaluasi sebagai bahan evaluasi RPJMN Nasional untuk menilai pencapaian pelaksanaan strategi Pembangunan Nasional, kebijakan umum, program dan kegiatan pokok, serta kerangka ekonomi makro sebagaimana ditetapkan dalam dokumen RPJMN periode berjalan. Hal ini tertuang juga dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu pada periode 2020-2024 menghadapi berbagai isu dan tantangan secara Nasional. Pandemi yang melanda negeri merupakan ujian berat Balai POM di Bengkulu dalam menjalankan roda organisasi guna menciptakan berbagai inovasi dan strategi dalam mengawal sistem kesehatan secara Nasional serta perubahan iklim dunia.

Berbagai isu Balai POM di Bengkulu yang harus dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan tentang globalisasi yang makin membawa keleluasaan informasi dan meningkatnya arus distribusi barang dan jasa sehingga memunculkan isu yang berdimensi lintas bidang. Hal ini berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya, sehingga memunculkan isu terhadap perubahan iklim, ketegangan lintas batas antar Negara serta percepatan penyebaran wabah penyakit yang mengakibatkan makin kompleknya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu.

Balai POM di Bengkulu menghadapi perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawas postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sinergitas dengan pemangku kepentingan terkait serta pendampingan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi.

Perubahan Paradigma ini disikapi oleh Balai POM di Bengkulu dengan penguatan kapasitas dengan :

1. Meningkatkan efektifitas pengawasan produk yang beredar berbasis risiko.
2. Penindakan dititik beratkan pada pemberian efek jera dengan prinsip ultimum remedium dan meningkatkan intensitas kegiatan patroli cyber.
3. Peningkatan pelayanan publik yang optimal dengan mempersingkat waktu dan memperluas ruang lingkup pengujian dalam rangka menindak lanjuti permintaan konsumen dan lintas sektor.
4. Melakukan sinergitas dengan lintas sector dalam pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat.
5. Merespon terhadap permintaan pendampingan pelaku usaha dalam rangka penerbitan ijin edar produk dan proaktif memfasilitasi penyelesaian bukti perbaikan pelaku usaha (CAPA).

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002); serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana

Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151); bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada Peraturan tersebut pada pasal I yang menyebutkan beberapa ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) pada ketentuan nomor 1 (satu) diubah sebagai berikut :

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 13 (tiga belas) Balai POM; dan
- c. 39 (tiga puluh sembilan) Loka POM.

Dimana masing masing UPT mempunyai wilayah kerja yang sudah ditentukan pada peraturan ini. Balai POM di Bengkulu mempunyai mempunyai wilayah kerja meliputi 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 tanggal 12 Oktober 2021 telah ditetapkan Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan, dimana Loka Rejang Lebong yang merupakan binaan Balai POM di Bengkulu menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga sudah tidak masuk dalam pelaporan pada tahun ini.

a. Tugas dan Fungsi Balai POM di Bengkulu

Tugas dan Fungsi UPT BPOM tertuang pada Bab II Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, dimana setiap UPT mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan tugas tersebut Balai POM di Bengkulu menjalankan fungsi sebagai berikut :

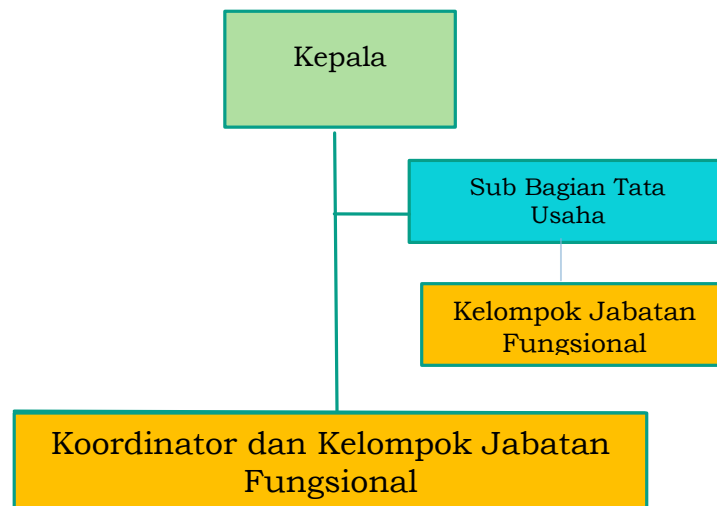
- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM di Bengkulu berada pada kelompok Balai POM yang terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020)

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu

dilakukan pada aspek regulasi berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat mutu obat dan makanan.

Berdasarkan hasil reviu renstra Balai POM di Bengkulu nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 Tahun 2021, pada tabel 5 adanya beberapa perubahan strategi Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Strategi BPOM yaitu sbb:

- a. Penguatan pengawasan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai POM di Bengkulu ;
- b. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Bengkulu berbasis sistem merit.
- c. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- d. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi Balai POM di Bengkulu untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Penguatan kemitraan Balai POM di Bengkulu dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Penguatan fungsi cegah tangkal, **patroli siber**, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu
- g. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK Balai POM di Bengkulu dalam pengawasan Obat dan Makanan
- h. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- i. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu

1.5. Analisis lingkungan strategis

1.5.1 Internal

A. Sumber daya manusia

Pada tahun 2022 terdapat penambahan pegawai sebanyak 12 orang dengan proporsi 11 orang menunjang kinerja pengujian dan 1 orang menunjang kinerja di subbag Tata Usaha sehingga per Maret tahun 2022 Pegawai Balai POM di Bengkulu sebanyak 81 orang. Jumlah tersebut terdistribusi ke berbagai kelompok substansi dengan berbagai latar belakang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sbb:

Tabel : 1.1

Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per Maret 2022

No	N a m a Substansi	Gender		Pendidikan						JUMLAH	
		Laki	Perempuan	SD	SMP	SMA/ Setingkat	D3	S1/Setingkat	S1 Profesi		S2
1	Kepala Balai POM	1							1		1
2	Subbagian Tata Usaha	7	10	1		4	6	5		1	17
3	Kelompok Substansi Pengujian	9	30			3	2	17	15	2	39
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan	3	6			2	1	1	3	2	9
5	Kelompok Substansi Penindakan	5	3					6	2		8
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	3	4				2	2	1	2	7
	Total										81

Sumber : *Bagian Kepegawaian BPOM 2022*

B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134,5 m² yang beralamat di Jalan Beringin

Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

4. Dua bidang Tanah yang peruntukan untuk kantor Loka Rejang Lebong pada saat ini dalam proses hibah ke PEMDA Rejang Lebong

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu terus berupaya untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2017 dengan Nomor LP-290- IDN (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
2. Memiliki 2 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling sudah di transfer keluar di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
3. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
4. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan

pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.

5. Telah mencanangkan zona integritas menuju WBK dan WBBM
6. Mendapatkan dukungan gubernur pada inovasi “Percaya Juara”, Program GKPD, PJAS dan Pasar Aman.
7. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
8. Sejak tahun 2021, Balai POM di Bengkulu sudah mampu melakukan uji tembakau Gorila
9. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan sejak tanggal 3 April 2018.
10. Layanan kerjasama dengan telkomsel adalah layanan kartu halo prabayar yaitu nomor unit layanan pengaduan konsumen (ulpk), kemudian layanan pengaduan masyarakat (adumas)
11. Layanan kerjasama dengan telkom Indonesia adalah layanan provider internet yaitu terdiri dari 2 Line 100mbps + 100mbps, lalu layanan telpon kantor terdiri dari 4 line 0736 53990, 53993, 53989 dan 53988.

C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2022** tanggal 17 November 2021 sebesar **Rp 28.666.120.000,- (dua puluh delapan milyar enam ratus enam puluh enam juta seratus dua puluh ribu rupiah)**

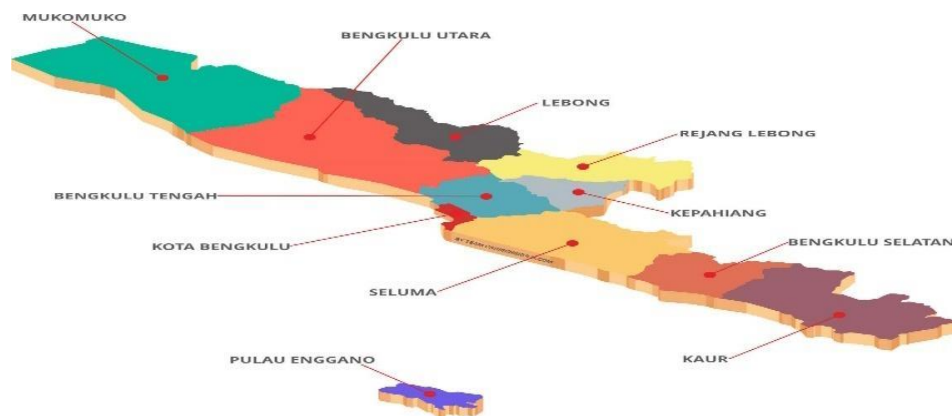
1.5.2 Eksternal

1.5.2.1 Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS dan $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

1.5.2.2 Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km². Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1.6. Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

1.5.2.3 Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.5.2.3.1 Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan

1.5.2.3.2 Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.

1.5.2.3.3 Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih, Suka Makmur (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ulu Talo, Renah Gajah Mati (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang, Pematang tiga serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

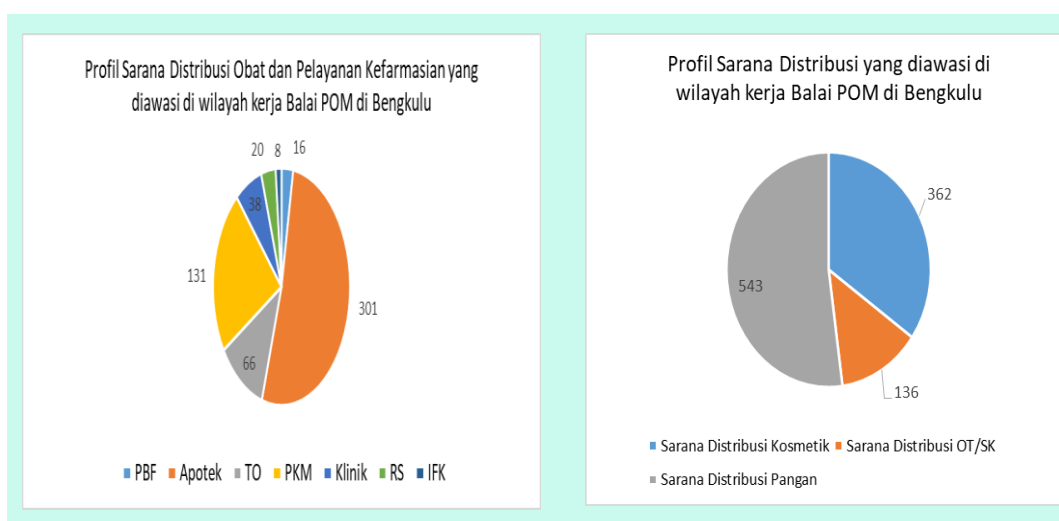
1.5.2.4 Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

1.5.2.5 Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar : Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dan Sarana Distribusi yang di awasi Tahun 2022

1.6 Isu strategis

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 diantaranya adalah:

1. *Stunting* di Provinsi Bengkulu

Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi focus penanganan *Stunting* pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional.

Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah/PJAS.

2. Trend produk yang dijual secara on-line

Trend ini membawa dampak besar terhadap proses pengawasan obat dan makanan, hal yang dilakukan oleh BPOM di Bengkulu yaitu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line.

3. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

4. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3 , dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya , pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti . Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.

5. Pengujian Specimen Covid di Balai POM Bengkulu

Belum meredanya kasus Covid-19 mengakibatkan makin dituntutnya peran BPOM di Bengkulu untuk dapat melakukan pengujian specimen Covid-19. Balai POM di Bengkulu sampai saat ini belum dapat melakukan pengujian ini disebabkan *upgrading* laboratorium dengan BSL 2, dengan tujuan agar hasil pengujian lebih akurat dan valid.

6. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

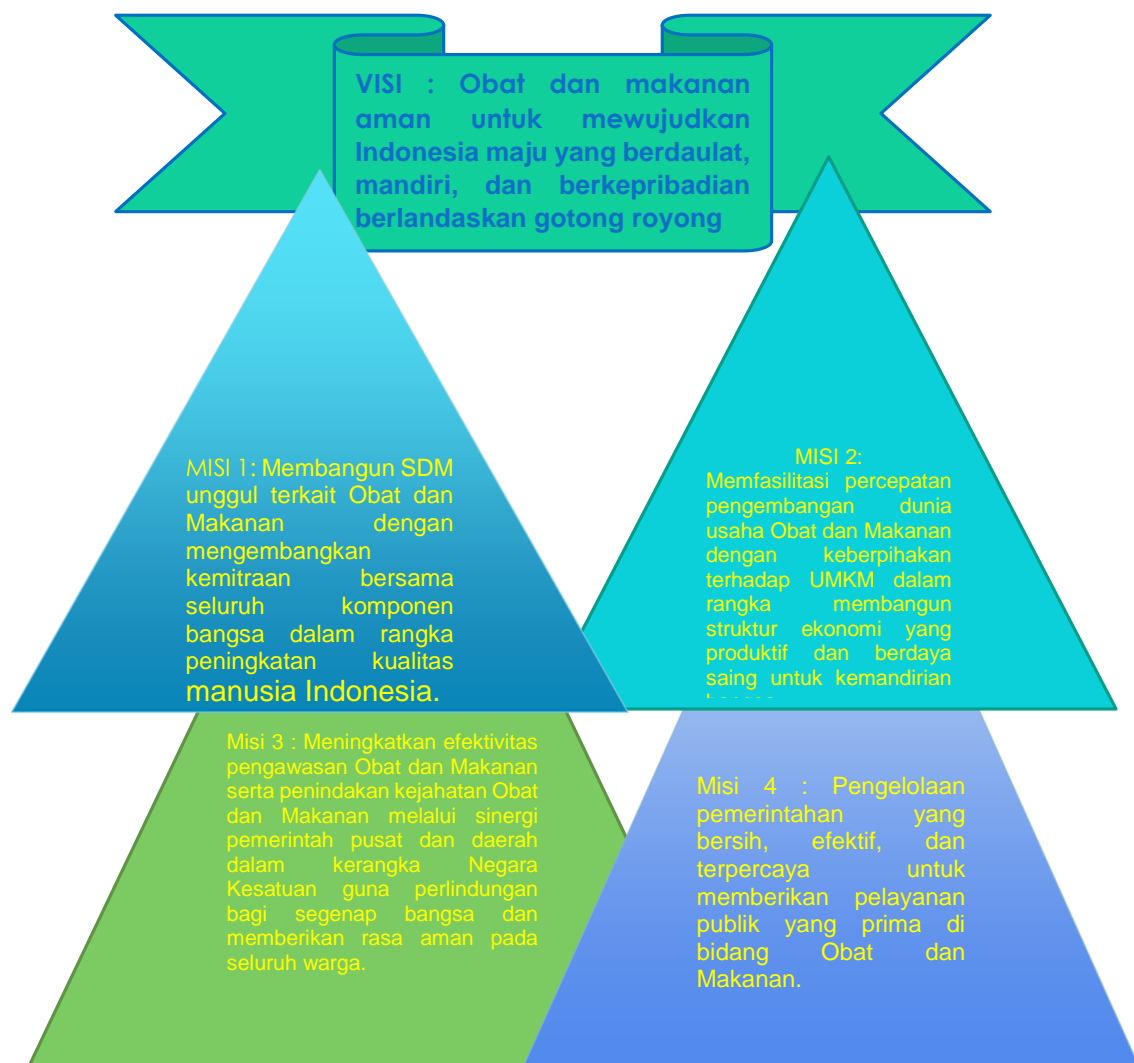
7. **Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi

laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :



Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

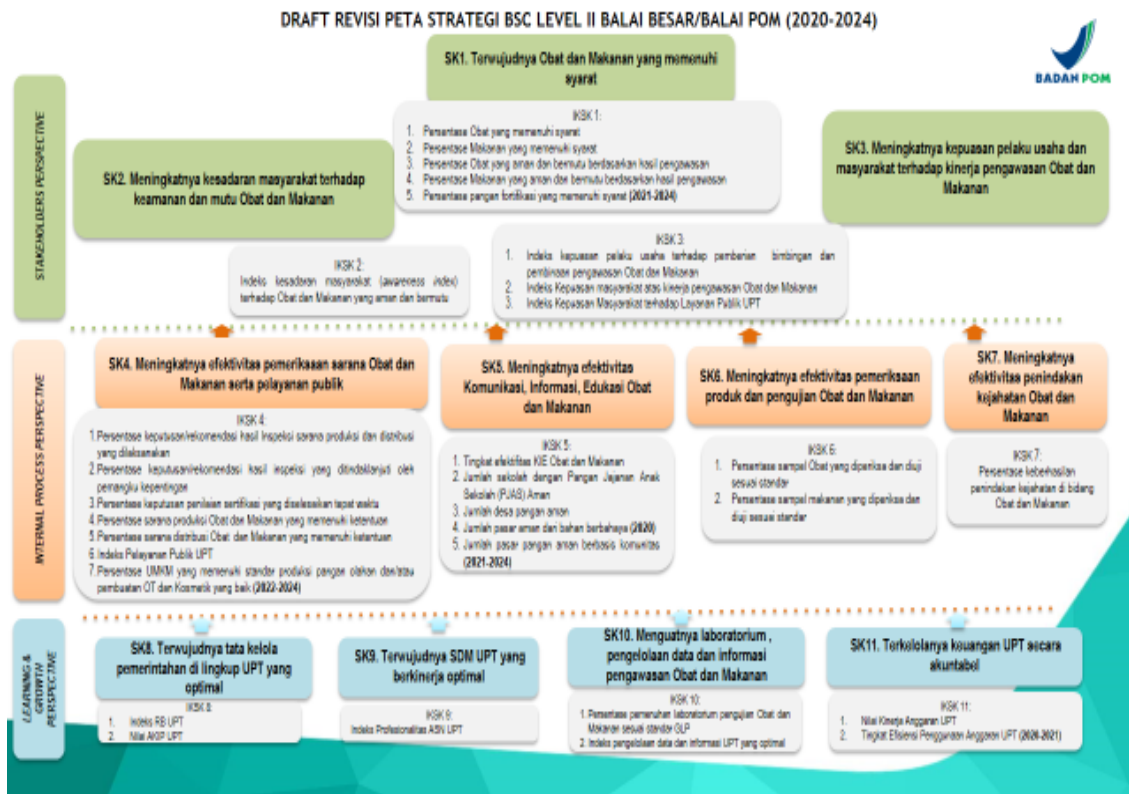
BPOM terus berusaha melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan yang berdampak besar terhadap pembangunan dibidang pengawasan obat dan makanan, hal ini mengakibatkan perubahan strategi Nasional yang dituangkan kedalam review renstra 2020-2024.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sehingga mengakibatkan Review Renstra untuk tingkat UPT yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5 12.21.4249 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong yang mengacu pada Renstra BPOM adalah :

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu adalah sbb:



Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT BALAI POM DI BENGKULU

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 93 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 91.5 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92.5 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 76 pada akhir tahun 2024

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90 pada akhir tahun 2024

SK.2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 93 pada tahun 2024.

SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94.6 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan Makanan dengan target sebesar 85.01 di tahun 2024.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.

SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 100 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,6 di tahun 2024.

SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina, menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 97.6 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 97 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan target sebesar 15 di tahun 2024

SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya

tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024

SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 84.5 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 77.3 di tahun 2024

SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini.

Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 92 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 96.5 pada tahun 2024

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 Tahun 2021 tanggal 14 Desember 2022. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka

operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

Tabel : 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BENGKULU NOMOR
HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 TAHUN 2021
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BENGKULU TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
		Nilai AKIP UPT	75.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU



2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Adanya perubahan struktur organisasi berdasar Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 mengakibatkan perubahan tata kerja sehingga mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi organisasi dibawahnya yang berimplikasi terhadap sasaran strategis dan indikator kinerja.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 adalah sebagai berikut

:

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

	<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</p>
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
<p>Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt. Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu selanjutnya disebut Pihak Pertama</p>	
<p>Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p>	
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p>	
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
<p>Pihak Kedua</p>  <p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Bengkulu, 16 Desember 2021</p> <p>Pihak Pertama</p>  <p>Yogi Abaso Mataram S.Si., Apt.</p>

		PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu	
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.3
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,666,120,000.00

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Yogi Abaso Matarani, S.Si., Apt.

selain PK terdapat juga indikator kinerja utama (IKU) yang merupakan penugasan direktif dengan surat Plt. Sekertaris Utama No. B-KP.09.01.24.243.12.21.610 tanggal 28 Desember 2021 dimana ada 3 kegiatan penugasan dalam SKP JPT Pratama/Kepala UPT sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan;
- b. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa;
- c. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN).

Untuk IKU penugasan Direktif tersebut capaian kinerja merupakan penilaian dari Biro Umum pada akhir tahun.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TW-1 TAHUN 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	178.022.330,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	85.720.750,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	153.742.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	172.502.250,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	31.307.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan terjamin												88	84.403.530,00
7.	Indeks kepuasan perilaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												90,5	78.904.750,00
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												88,94	154.819.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90	91.325.000,00
10.	Persentase kapabilitas/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diformulasikan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	81.440.000,00
11.	Persentase kapabilitas/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dan pemenuhan kepatuhan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	42.000.000,00
12.	Persentase kepatuhan pemilahan serbuk yang dilakukan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	51.584.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	20.974.250,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
14.	Persentase sarana obat-obatan (Obat dan Makanan) yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	119.830.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di tingkat rumah sakit kerja UPT BSKB												4,51	45.680.500,00
16.	Persentase UPTM yang memenuhi standar prosedur pangan olahan industri/persediaan OT dan Konsentrat yang baik	10	10	10	30	30	30	50	50	50	60	60	77	101.514.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	1.744.570.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	65	65	70	80	59	719.723.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	65	65	70	80	18	922.874.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	75	80	85	90	100	467.790.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	75	80	85	90	100	336.480.000,00
22.	Persentase keberhasilan pemantauan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan	0	7,5	15	15	35	35	50	50	62,5	65	70	76	523.127.000,00
23.	Indeks RI UPT												82,5	91.750.000,00
24.	Nilai APZ UPT												75,3	308.896.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	1.005.000.000,00
26.	Persentase pemenuhan indikator pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP												82	6.133.500.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal												2,25	201.940.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30			45			60			94,1	14.298.007.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	65	65	70	80	9	283.000.000,00

No. _____

Indikator Kinerja _____

Target _____

Anggaran _____

Tgl: _____

28. Desember 2021

Kepala Balai POM di Bengkulu

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU

Rogi Adiso Martani, S.Si., Apt.

2.5. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Untuk mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Specific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi

indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel/gambar. Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah Definisi Operasional (DO) dan rumus perhitungan dari indikator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja pada triwulan -1 tahun 2022 dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (B3) dalam rangka pelaksanaan anggaran triwulan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan-1 dengan tahunan 2022 yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian.

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada triwulan-1 tahun 2022.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut :

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.

4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Kriteria	Rentang Capaian Lapkin 2020
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 – 120
Tidak dapat disimpulkan	> 120

Tabel 2.3. Kriteria Capaian Kinerja

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi tahun 2021 merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Tahun 2022 merupakan pertengahan tahun pada periode Renstra 2020-2024 dimana tugas yang diemban BPOM di Bengkulu semakin banyak tantangannya sehingga perlu adanya dokumen perencanaan yang kuat. Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024, telah disusun dan ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 yang memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan (SK), 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan POM yang merupakan Indikator Kegiatan (IK) Balai POM di Bengkulu.

Validitas dan akurasi data berasal dari pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning*, *e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas)

3.1.1 PENCAPAIAN KINERJA BALAI POM DI BENGKULU

Capaian realisasi yang diperoleh pada triwulan-1 tahun 2022 diukur terhadap target triwulan-1 pada RAPK dan target tahunan tahun 2022, agar diperoleh gambaran kinerja terhadap capaian pada tahun 2022. Selain itu capaian indicator triwulan-1 tahun 2022 dibandingkan terhadap capaian indicator yang sama pada triwulan-1 tahun 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja pada triwulan yang sama dengan tahun sebelumnya.

Capaian kinerja yang diperoleh dianalisis secara mendalam atas penggunaan sumberdaya, keberhasilan/ atau peningkatan/penurunan kinerja serta memberikan alternatif solusi yang telah dilakukan terhadap kendala yang terjadi. Hal ini menggambarkan bahwa kendala yang dihadapi pada triwulan ini diusahakan solusi dan akar permasalahannya sehingga dapat ditindak lanjuti pada triwulan berikutnya, sehingga pada akhir tahun segala kendala yang menghambat pencapaian tujuan organisasi dapat diatasi sehingga tujuan dapat dicapai dengan optimal. Capaian sampai dengan triwulan-1 tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 :

Tabel Capaian RAPK sampai dengan triwulan-1 tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Taregt 1 tahun	Mart			
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan Maret	Capaian terhadap target Tahun 2022
<i>Stakeholders perspective</i>								
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	80.26	92.25	92.25
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	84.21	95.15	95.15
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	97.56	106.62	106.62
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	100.00	136.99	136.99
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	0.00	0.00	0.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00			#DIV/0!	0.00

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Taregt 1 tahun	Mart			
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan Maret	Capaian terhadap target Tahun 2022
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30			#DIV/0!	0.00
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59			#DIV/0!	0.00
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00			#DIV/0!	0.00
Internal process perspective								
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91.00	0.00	0.00	0.00
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65.00	40.00	61.54	61.54
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99.00	0.00	0.00	0.00
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61.00	64.71	106.08	106.08
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.00	44.44	67.33	67.33
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51			#DIV/0!	0.00

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Taregt 1 tahun	Mart			
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan Maret	Capaian terhadap target Tahun 2022
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	10.00	28.67	286.70	37.23
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.80	99.96	106.57	106.57
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	20.00	30.00	150	50.85
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	20.00	40.00	200.00	222.22
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	20.00	52.00	260.00	577.78
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	16.73	83.65	16.73
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	16.91	84.55	16.91
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	15.00	27.50	183.33	36.18
Learning&Growth Perspective								
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50			#DIV/0!	0.00
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30			#DIV/0!	0.00

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Taregt 1 tahun	Mart			
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan Maret	Capaian terhadap target Tahun 2022
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00			#DIV/0!	0.00
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00			#DIV/0!	0.00
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25		1.78	#DIV/0!	79.11
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	30.00	50.30	167.67	53.45

Dari table di atas dapat kami sampaikan capaian kinerja indikator triwulan pertama tahun 2022 berkisar pada rentang 90-110% dengan kriteria baik meskipun masih capaian < 50 % terhadap target tahun 2022 hal ini masih dapat dimaklumi pada triwulan-1.

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Implementasi akuntabilitas Balai POM di Bengkulu perlahan mulai dilaksanakan dari berbagai sisi. Akuntabilitas yang dinilai kinerjanya oleh APIP pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan, akan tetapi upaya nyata terus dilaksanakan sebagai peningkatan kinerja dan mengatasi segala kelemahan.

Adapun secara rinci, hasil kinerja Balai POM di Bengkulu tersaji dalam setiap SK dan IKSK yang terurai seperti dibawah ini.

SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Capaian kinerja untuk sasaran kinerja I meliputi 5 indikator kinerja yang dapat dilihat pada table tersebut dibawah ini :

Tabel 3.2 :

Capaian Indikator pada SK I

Indikator Kinerja	Target TW1 Tahun 2022	Realisasi TW1 Tahun 2022	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	80,26	92,26	Baik
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5	84,21	95,15	Baik
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5	97,56	106,62	Baik
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	100	136,99	Baik
Persentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89	0	0	0

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indicator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indicator kelima adalah sampel pangan fortifikasi yang disampling secara *targeted*.

SKIK 1.1 : Persentase obat yang memenuhi syarat

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen

Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	%Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi obat yang memenuhi syarat	87,14	87	80,26	92,26	87	92,26

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 80,26 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I dan tahun 2022 sebesar 87 % diperoleh capaian sebesar 92,26 %

b. Perbandingan Capaian Triwulan I tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Capaian presentasi obat yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (87,14 % naik menjadi 92,26 %).

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Capaian Triwulan Pertama tahun ini mengalami peningkatan sebesar 5.12%. di sebabkan pada tahun ini adalah awal pelaksanaan pengujian sampel regionalisasi, dan sampai bulan Maret 2022 sampel yang masuk **lebih lambat dan lebih sedikit sedikit (6.08%)** dari jumlah target sampling triwulan 1 tahun 2022 dibanding pada triwulan 1 tahun 2021 dengan jumlah sampel yang sudah disampling 22,30% dari target sampling tahun 2021.

Pada triwulan-1 tahun 2022 ini sampel obat acak yang sudah diuji dan MS sebanyak 61 sampel dari jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji sebanyak 76 sampel sedangkan pada triwulan-1 tahun 2021 sampel obat acak yang sudah diuji dan MS sebanyak 154 sampel dari jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji sebanyak 187 sampel.

Selain hal diatas banyaknya sampel yang TMK penandaan juga mempengaruhi realisasi, dari 76 sampel yang sudah diuji dan dilaporkan terdapat 15 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan belum ditemukan sampel TMS hasil uji. Dari 15 sampel yang TMK penandaan adalah dari komoditi kosmetik, sedangkan dari komoditi lainnya belum ada sampel TMK yang dilaporkan hasil uji nya. Ketatnya persyaratan yang tertuang dalam Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang memuat Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika (Nomor 30 Tahun 2020), Suplemen Kesehatan, dan obat tradisional (Tahun 2019) dan belum patuhnya beberapa produsen dalam mematuhi aturan tersebut menjadi penyebab tingginya (19.73%) TMK penandaan yang ditemukan dilapangan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, instagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja presentasi obat yang memenuhi syarat memiliki pagu anggaran triwulan-1 tahun 2022 sebesar Rp 44.600.500,- dengan realisasi pada TW I ini mencapai Rp. 27.737.258,- sehingga Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.48 dan dikatagorikan efisien.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

- Keterlambatan sampel masuk pada triwulan 1 tahun 2022, akan dikomunikasikan ke Balai POM Regional
- Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

SKIK 1.2 : Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi

syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 3.4
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan Target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	%Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi Makanan yang memenuhi syarat	95,43	88,5	84,21	95,15	88,5	95,15

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 84,21 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I dan tahun 2022 sebesar 88,5 % diperoleh capaian sebesar 95,15 %

b. Perbandingan Capaian Triwulan I tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (95,43 % turun menjadi 95,15 %).

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Capaian Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,28 %. Pada triwulan pertama ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 19 sampel makanan yang disampling secara acak. Dari 19 sampel tersebut, terdapat 3 sampel

yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan belum ditemukan sampel TMS hasil uji.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, instagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja presentasi makanan yang memenuhi syarat memiliki target pagu anggaran triwulan-1 2022 sebesar Rp 16.430.187 dengan realisasi pada TW I ini mencapai Rp. 7.856,503 sehingga diperoleh TE 0.99 dan dikategorikan efisien.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

SKIK 1.3 : Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan Target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	%Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101,26	91,5	97,56	106,62	91,5	106,62

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 97,56 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I dan tahun 2022 sebesar 91,5 % diperoleh capaian sebesar 106,62 %.

b. Perbandingan Capaian Triwulan I tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (101,26 % naik menjadi 106,62 %).

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Capaian Triwulan Pertama tahun ini mengalami peningkatan sebesar 5,56 %. Pada triwulan pertama ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 41 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara targeted. Dari 41 sampel tersebut, terdapat 1 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan belum ditemukan sampel TMS hasil uji.

Sampel yang TMK penandaan adalah dari komoditi kosmetik, sedangkan dari komoditi lainnya belum ada sampel TMK yang dilaporkan hasil uji nya.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, instagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja presentasi obat yang aman dan bermutu memiliki pagu anggaran sebesar Rp 38.434.500 dengan realisasi pada TW I ini mencapai 25.039.658,- sehingga TE 0.64 dan dikatagorikan efisien

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

SKIK 1.4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 3.6
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan target TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	%Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	140,85	73	100	136,99	73	136,99

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 100 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I dan tahun 2022 sebesar 73 % diperoleh capaian sebesar 136,99 %.

b. Perbandingan Capaian Triwulan I tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Capaian presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (140,85 % naik menjadi 136,99 %).

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Capaian Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 3,86 %. Pada triwulan pertama ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 6 sampel makanan yang disampling secara targeted. Dari keenam sampel yang dilaporkan tersebut belum ditemukan sampel TMS hasil uji. Pada indikator ini, TMK penandaan tidak dihitung sebagai sampel TMS.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja presentasi makanan yang aman dan bermutu memiliki pagu anggaran triwulan-1 2022 sebesar Rp 43.125.562.50 dengan realisasi pada TW I ini mencapai Rp. 7.856.504 sehingga TE sebesar 6.53 dan tidak efektif.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek. Atas ketidak efektifan penggunaan sumber daya pada anggaran tersebut upaya perbaikannya adalah melakukan sampling produk pangan yang lebih variatif dan harga sesuai pagu atau subsidi silang dan meningkatkan perjalanan dinas sesuai trip yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi.

SKIK 1.5 : Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

% Pangan Fortifikasi yang MS =

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling

- b. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- c. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Pada triwulan pertama tahun 2022, belum ada sampel fortifikasi yang dilaporkan. Sampel fortifikasi baru masuk ke laboratorium pertengahan maret dan baru akan dilaporkan pada April 2022.

SK 2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Indikator ini diukur dengan cara :

1. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
2. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran .

$$\text{Indeks Nasional} = \sum[\sum(\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Indikator ini merupakan hasil survey PRKOM dan periode laporan tahunan sehingga belum ada capaian pada triwulan-1 2020 ini.

SK III : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Pada SK ini mempunyai 3 IKU sebagai berikut :

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2022	REALISASI Tahun 2022	% CAPAI AN	KATEG ORI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3			
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59			
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95			

SK III.1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya

Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Indikator ini diperoleh dari survey PRKOM dan periode laporannya tahunan.

SK III.2 : Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat.

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.

4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat

Indikator ini diperoleh dari survey PRKOM dan periode laporannya tahunan.

SK III.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) .

Indikator ini merupakan Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama dan diperoleh pada akhir tahun

SK IV : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

SK IV.1 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Tabel 3.7

Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK- 4.1	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	106,12%	91	96,9	106,48	91	106,48

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dapat disimpulkan :

- Realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 96,9%, telah mencapai target triwulan I yang ditetapkan 91%, sehingga diperoleh capaian 106,48% (Baik).
- Realisasi triwulan I tahun 2022 tersebut juga telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 91% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 106,48% (Sangat Baik).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah sbb:

Tabel 3.8

Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase (%)
		A	B	B/A x100%
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	13	12	92,3
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	21	20	95,24
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	15	15	100
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	55	55	100
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	(A+B+C+D)/4		96,9
		TARGET (%)		91,0
		CAPAIAN (%)		106,48

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan I tahun 2022 Balai POM di Bengkulu (96,9%) lebih baik dibanding triwulan I tahun 2021 (95,45%)
2. Dengan peningkatan target tahun 2021 terhadap tahun 2022 dari 89% menjadi 91%, capaian kinerja triwulan I tahun 2022 (106,48%) juga masih lebih baik dibanding triwulan I tahun 2021 (106,12%)

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pemenuhan target triwulan I tahun 2022 dan peningkatan capaian kinerja dari triwulan I tahun 2021 dapat disebabkan beberapa hal :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi internal Balai POM di Bengkulu diantaranya pemusnahan temuan produk TIE dan permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran
2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA)

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan I tahun 2022:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
 - Pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan
 - Pengamanan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar yang ditemukan saat pemeriksaan
 - Permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran berat
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu

- Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
 - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau *cold chain product* (CCP) pada PKM dan RS, pemeriksaan dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba, dll.
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
- Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
 - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
- Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait
 - Pemeriksaan terhadap bidan praktik dan apotek karena adanya pengaduan dari masyarakat
 - Memenuhi undangan narasumber dari Ikatan Bidan Indonesia dalam upaya tindaklanjut atas pengaduan
 - Evaluasi CAPA sarana distribusi obat dan makanan

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 8.189.760 dengan target TW1 sebesar RP. 22,860,000.00 sehingga diperoleh capaian TE 75%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (35.83%) terhadap capaian output (106,48%) IE sebesar 2.97 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 1.97 (**tidak efisien**)

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.1 berada pada kategori sangat baik. Namun, perlu dilakukan upaya dalam rangka mempertahankan kinerja hingga akhir tahun 2022 :

1. Mempertahankan pelaporan bulanan iklan ke pusat tepat waktu sebelum tanggal 10 bulan berikutnya.
2. Berupaya cepat tanggap atas tindak lanjut hasil inspeksi dari Badan POM, utamanya terhadap produk yang ditarik dari peredaran dan produk tanpa izin edar atau palsu.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari capaian tahun 2021 yaitu melakukan pelaporan bulanan iklan dan penandaan obat dan makanan tepat waktu

SK IV.2 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3.9

Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK- 4.2	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,1%	65	40,0	61,54	65	61,54

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh data :

- Realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 40,0%, belum mencapai target triwulan I yang ditetapkan 65%, sehingga diperoleh capaian 61,54% (Kurang).
- Realisasi triwulan I tahun 2022 tersebut juga telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 65% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 61,54% (Kurang).

Tabel 3.10

Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata
	Jumlah Rekomendasi/Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	Jumlah Rekomendasi/Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	
	A	B	$PU = B/A \times 100\%$	A	B	$IT = B/A \times 100\%$	$(PU+IT)/2$
Balai POM di Bengkulu	25	10	40,0	-	-	-	40,0

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) pada triwulan I tahun 2022 Balai POM di Bengkulu (40,0%) lebih baik dibanding triwulan I tahun 2021 (33,06%)
2. Dengan peningkatan target tahun 2021 terhadap tahun 2022 dari 60% menjadi 65%, capaian kinerja triwulan I tahun 2022 (61,54%) juga masih lebih baik dibanding triwulan I tahun 2021 (55,1%)

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) diperoleh capaian sebesar 61,54% (kriteria Kurang) dapat disebabkan oleh pelaku usaha masih dalam proses melakukan perbaikan menindaklanjuti keputusan hasil rekomendasi yang juga diterima pada triwulan I tahun 2022.

Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan pada triwulan I :

1. Melanjutkan mekanisme kerja sebagaimana akhir tahun 2021 dimana penyusunan surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi kepada pelaku usaha dilakukan oleh petugas yang melakukan inspeksi terhadap pelaku usaha tersebut.
2. Penyederhanaan isi dari surat keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dimana uraian ketidaksesuaian tidak lagi diuraikan pada surat

melainkan sudah tersedia pada Berita Acara Pemeriksaan yang menjadi lampiran surat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan.
- Evaluasi bukti perbaikan dari pelaku usaha yang disampaikan

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini Belum dapat disimpulkan. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input penggunaan anggaran belum terealisasi dengan target Rp. 10.505.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 0 %
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (61,54%) terhadap capaian input (0 %) dengan hasil tidak dapat disimpulkan

f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.2 berada pada kategori kurang yaitu 61,54%. Terdapat upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar realisasi triwulan II dapat melebihi target diantaranya :

- Monitoring penyampaian Bukti CAPA pelaku usaha pada triwulan II oleh petugas yang memeriksa
- Pembuatan matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan fasyanfar untuk dibagikan setelah pemeriksaan di sarana
- Sosialisasi penyusunan Bukti perbaikan dan Desk CAPA

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2022, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian tahun 2021 yang sedang berproses yaitu :

- Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.
- Dalam upaya pelaksanaan Desk CAPA, telah disampaikan isian formulir kepada pelaku usaha pada surat tindak lanjut untuk

mendaftar sebagai peserta kegiatan tersebut. Kegiatan akan dilakukan bila jumlah peserta telah mencukupi.

SKIK IV.3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3.11

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022

IKSK- 4.3	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	111,36%	99	100	101,01	99	101,01

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 129 permohonan sertifikasi semuanya diselesaikan tepat waktu. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 100,0%. Nilai ini telah memenuhi target (99%) sehingga diperoleh capaian kinerja 101,01% (Baik).Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada sbb :

Tabel 3.12

Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	2	2	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Bengkulu	127	127	
	Total Data e-performance	Bengkulu	129	129	100%

h. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 (100,0%) lebih baik dibanding tahun 2021 (98,0%). Sedangkan capaian kinerja periode triwulan I tahun 2022 lebih rendah dibanding 2021 disebabkan adanya peningkatan target dari 88% menjadi 99%.

i. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Telah terpenuhinya target triwulan I tahun 2022 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (98,45% dari total) dan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB. Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Kecepatan petugas dalam menindaklanjuti surat dari pusat untuk melakukan pemeriksaan PBF dalam rangka permohonan sertifikasi CDOB, pemberian bimbingan dalam rangka penyelesaian CAPA sampai dengan evaluasi CAPA oleh petugas dalam rangka sertifikasi CDOB

j. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin

penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, sertifikasi SMKPO di sarana peredaran pangan olahan, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.

k. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 600.000 dengan target triwulan-1 2020 Rp. 13.446.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 100.01% dan capaian output 4.46
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan IE 22.64 dan TE 21.64

l. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.3 berada pada kategori baik. Namun, perlu dilakukan upaya dalam rangka mempertahankan kinerja hingga akhir tahun 2022 :

1. Mempertahankan Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3 mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di

laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji tidak melewati timeline yang telah ditentukan

2. Perlunya peningkatan kompetensi petugas karena adanya perubahan bisnis proses pada penerbitan izin penerapan CPPOB untuk sarana produksi pangan terkait alur atau prosedur penerbitan sertifikat / rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB
3. Meningkatkan layanan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam hal pengajuan izin penerapan CPPOB untuk pendaftaran sampai diterbitkan rekomendasi

m. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada prinsipnya, capaian kinerja indikator ini sudah baik (101,01%). Belum adanya rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB di TW 1 ini dikarenakan adanya perubahan business proses di tahun 2022, dari rekomendasi pemeriksaan sarana produksi pangan olahan (PSB) menjadi izin penerapan CPPOB yang kesemuanya dilakukan secara elektronik dan melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM.

SKIK IV.4 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP

Tabel 3.13

Realisasi dan Capaian 2021, perbandingan terhadap 2020, target jangka menengah (2022) dan akhir Renstra (2022)

IKSK- 4.4	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	103,04%	61	54,55	89,43	61	89,43

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan I Tahun 2022 adalah 54,55% bila dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 61,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 89,43% dan masuk dalam kriteria cukup. Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada

Tabel 3.14

Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2022	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	61%	6	5	1	54,55
2	IRTP		5	1	4	
	Total		11	6	5	

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 (54,55%) lebih kecil dibanding tahun 2021 (56,67%). Demikian juga capaian kinerja periode triwulan I tahun 2022 lebih rendah dibanding 2021 disebabkan adanya peningkatan target dari 50% menjadi 61%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Belum tercapainya target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan dikarenakan oleh :

1. Kesadaran pelaku usaha industri rumah tangga (IRTP) dalam pemenuhan persyaratan CPPB IRT masih kurang terutama sekali pada aspek hygiene sanitasi.
2. Pembinaan yang dilakukan dinas kabupaten/kota terkait terhadap sarana produksi IRTP/ UMKM masih belum optimal.
3. Persepsi yang berbeda antar inspektur pangan dalam menetapkan kategori temuan, sehingga keputusan terhadap hasil pemeriksaan belum seragam.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Peningkatan kompetensi SDM Pemda Kabupaten/kota dalam menunjang efektifitas pengawasan, antara lain bimtek dan pelatihan Food Inspektur, Pelatihan DFI (District Food Inspector) serta pelatihan PKP (Penyuluh Keamanan Pangan).
2. Peningkatan pendampingan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar meningkat kesadaran pelaku usaha industri rumah tangga (IRTP) dalam pemenuhan persyaratan CPPB IRT

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 450.000 dengan target Rp. 7.743.562,50 sehingga diperoleh capaian persentase input 5,81%

2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (5,81%) terhadap capaian output (89,43%) sebesar 15,39 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 14,39

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.4 berada pada kategori cukup, karenanya perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan hingga akhir tahun 2022 :

1. Mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait (Dinas Kesehatan) agar dilakukan pembinaan terhadap sarana IRTP melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan. Pembinaan difokuskan pada aspek hygiene sanitasi
2. Mengupayakan dan mendorong pelaku usaha IRTP untuk dapat meningkatkan status produknya dari PIRT menjadi MD. Hal ini dapat berdampak secara langsung pada pemenuhan aspek CPPB-IRT dan perbaikan cafra produksi yang baik

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Telah dilakukan monitoring feedback tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor secara berkala

SKIK IV.5 : Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 3.15

Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

IKSK- 4.5	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	113,21	66	44,44	67,34	66	67,34

b. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 63 sarana diperiksa, 28 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 44,44%. Nilai ini tidak memenuhi target (66%) sehingga diperoleh capaian kinerja 67,34% (**Kurang**).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan :

- Realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 44,44% belum mencapai target triwulan I (66%) sehingga diperoleh capaian 67,34%
- Realisasi triwulan I tahun 2022 ini juga belum mencapai target tahun 2022 (target sama dengan triwulan I) sehingga diperoleh capaian 67,34%

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan :

- Realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 44,44% lebih rendah dibanding triwulan I tahun 2021 sebesar 71,32%
- Dengan peningkatan target dari 63% menjadi 66%, capaian kinerja triwulan I tahun 2022 (67,34%) juga masih lebih rendah dibanding capaian kinerja triwulan I tahun 2021 (113,21%).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK sebesar 44,44% masih jauh dari target triwulan I maupun target tahun 2021 sebesar 66% dan mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 75%. Penyebab belum tercapainya target indikator ini disebabkan oleh :

- Penerapan tools baru Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) pada sarana distribusi pangan yang memberikan hasil TMK (realisasi 7 sarana diperiksa, 7 TMK)
- Pelaku usaha sarana distribusi pangan belum memiliki kesiapan untuk dinilai atau diperiksa sesuai standar SMKPO

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Tabel 3.16

Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	1	0	1
	IFK	8	3	1	2
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	9	2	7
	Toko Obat	16	2	0	2
	Rumah sakit	20	4	2	2
	Puskesmas	51	15	7	8
	Klinik	32	3	2	1
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	66	11	8	3
	Penotifikasi Kosmetik	7	4	3	1
	Distribusi OT	29	4	3	1
	Distribusi SK	5	0	0	0
	Distribusi Pangan	161	11	3	8
	e. Rutin	81	7	0	7
	f. Intensifikasi Pangan	80	4	3	1
	Total	450	67	31	36

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan **tergolong tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 6.142.320 dengan target triwulan-1 2022 Rp. 29.957.500; sehingga diperoleh capaian persentase input 20.50%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (67,34%) terhadap capaian input (20.50%) sehingga diperoleh IE sebesar 3.28 dan TE 2.28 (tidak efisien).

f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.5 sebesar 67,34% (kurang) masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan diantaranya :

1. Melakukan sosialisasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) pada sarana distribusi pangan
2. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sesuai coverage area dan diprioritaskan pada sarana yang realisasinya masih jauh dari target (distribusi Suplemen Kesehatan dan PBF)
3. Terhadap ketidak efisien sumber daya maka kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan pemeriksaan sarana distribusi obat, saryankes, obat tradisional, kosmetika dan pangan

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada Laporan Kinerja tahun 2021 yaitu :

1. Penyusunan database sarana berbasis risiko sesuai isu strategis dan arahan Badan POM. Pada database sarana distribusi obat, telah mempertimbangkan aspek keterperiksaan pada 3 tahun terakhir, antimicrobial resistance (AMR), pengelolaan narkotika dan psikotropika serta obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan.
2. Penetapan target pemeriksaan sarana berdasarkan database yang telah disusun.
3. Pemeriksaan dikombinasi antara on site dan daring. Pemeriksaan daring pada triwulan I tahun 2021 telah terlaksana pada 3 Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK) Bengkulu Selatan, Kaur dan Bengkulu Utara

SKIK IV.6 : Indeks Pelayanan Publik

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Adapun nilai UPP Pelayanan publik belum diterima pada triwulan I tahun 2022 (capaian akhir tahun).

SKIK IV.7 : Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Tabel 3.17
Capaian Indikator Kinerja UMKM yang di damping dalam pemenuhan standar oleh UPT Triwulan I Tahun 2022

IKSK- 4.5	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		10	28.67	286.70	77	37.23

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Kegiatan pendampingan UMKM ini adalah kegiatan baru di tahun 2022. Realisasi UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT pada Triwulan I Tahun 2022 adalah 0%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Indikator kinerja UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT ini sama sekali baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
2. Belum terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM yang akan didampingi karena menunggu instruksi dari Pusat

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan / bimbingan teknis dalam rangka pendampingan UMKM.

2. Belum semua UMKM paham tentang prinsip-prinsip higiene sanitasi dan penyiapan dokumentasi
3. Perlunya pelaksanaan Bimbingan Teknis terhadap UMKM yang akan di dampingi

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.200.000 dengan target Rp. 25.378.500 sehingga diperoleh capaian persentase input 21,15%
2. Indeks efisiensi belum dapat dihitung dikarenakan belum ada capaian output di TW I untuk indikator ini.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Untuk dapat mencapai target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada triwulan berikutnya, akan dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data UMKM lain berdasarkan skala prioritas sebagai bentuk antisipasi jika UMKM yang sebelumnya didampingi tidak dapat melanjutkan komitmen.
2. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga dapat dicapai target
3. Melakukan intervensi / pendampingan kepada UMKM sehingga mampu sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai, hal yang sama juga berlaku terhadap UMKM OT dan UMKM kosmetik.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik .
2. Pemenuhan dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendukung dalam mencapai target.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian target

SK V : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 Indikator sebagai berikut :

Tabel 3.18
Efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I Tahun 2022	REALISASI TW I Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	99.96	106.56	Baik
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	30	150	Tidak dapat disimpulkan
Jumlah Desa Pangan Aman	20	40	200	Tidak dapat disimpulkan
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	20	52	260	Tidak dapat disimpulkan

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2022 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja utama (IKU)**. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 106.56 % (Baik), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 125 % (Baik), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 200% (Baik) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 275 % (Baik), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 176.64% dengan kriteria “Baik”, maka dapat disimpulkan

bahwa Balai Besar POM di Bengkulu belum dikatakan telah Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai POM di Bengkulu belum tercapai dengan baik. Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

SKIK V.1 : **Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024.

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam

jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.19
Tingkat Efektifitas KIE

IKSK- 6.1	% Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	93.8	99.96	106.56	93.80	106.57

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan I dan Tahun 2022

Capaian realisasi target kinerja triwulan I tahun 2022 sebesar 106,57%, dimana dibandingkan dengan capaian akhir tahun 2022 sebesar 106,57%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 Terhadap Triwulan I Tahun 2021

Tidak dapat dilakukan perbandingan triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021, dikarenakan belum terdapat nilai efektifitas KIE triwulan I tahun 2021.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Keberhasilan pada efektifitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Kenaikan indeks efektifitas KIE pada tahun 2022, secara umum dikarenakan adanya penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan

masyarakat (PPKM) sehingga KIE dapat lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan/sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.

2. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator “pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2022 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan I sebesar Rp. 418.074.500,- dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 436.142.500,- sehingga diperoleh capaian persentase input 95.86%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE dibanding IE yaitu 0.11 dibanding 1.11

f. **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan I tahun 2022 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas

pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Bengkulu tetap terjalin. Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BPOM di Bengkulu akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.

SKIK V.2 : Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Aman

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif

dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Tabel 3.20

Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	200	20	30	150	59	50,85

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan I dan Tahun 2022

Target kinerja triwulan I sebesar 20% dari pembobotan, dimana pada triwulan I didapatkan realisasi pembobotan sebesar 30%, dengan capaian 150% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 50,85% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan i Tahun 2022 Terhadap Triwulan I Tahun 2021

Persentase capaian target triwulan I tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 75%, dimana target triwulan I tahun 2021 sebesar 20% dan realisasi 40% dengan capaian 200%. Dan capaian triwulan I tahun 2022 sebesar 150% dari target triwulan I tahun 2022 sebesar 20% dan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 30%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Keberhasilan kegiatan pangan jajanan anak sekolah dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan sekolah untuk melaksanakan program pangan jajanan anak sekolah yang ada di sekolah mereka.

2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama dengan petugas sanitarian puskesmas/dinas kesehatan untuk mendorong sekolah yang diintervensi memperoleh sertifikasi PJAS.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS aman pada tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2021 maupun target carryover tahun 2020 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2021.
- Berkoordinasi dengan bidang lain dan loka POM di Rejang Lebong untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan program PJAS Aman, Desa Pangan Aman dan pasar Aman bebas bahan berbahaya berbasis komunitas

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 84% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran pada triwulan I sebesar Rp. 158.811.600 dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 179.930.750; sehingga diperoleh capaian persentase input 88,28 dan output 150 %
2. Tingkat efisiensi didapatkan 90% dimana TE sebesar 0,70 dibandingkan IE 1,70

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Penyesuaian kembali rencana kegiatan untuk triwulan II

SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

Tabel 3.21

Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6	7
Jumlah desa pangan aman	200	20	40	200	18	222,22

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan I dan Tahun 2022

Target kinerja triwulan I sebesar 20% dari pembobotan, dimana pada triwulan I didapatkan realisasi pembobotan sebesar 40%, dengan capaian 200% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 222,22% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 Terhadap Triwulan I Tahun 2021

Persentase capaian target triwulan I tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 100%, dimana target triwulan I tahun 2021 sebesar 20% dan realisasi 40% dengan capaian 200%. Dan capaian triwulan I tahun 2022 sebesar 200% dari target triwulan I tahun 2022 sebesar 20% dan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 40%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan desa untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2021 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2021 maupun target pengawalan tahun 2020 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan I sebesar Rp. 135.765.072,- dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 230.718.500 sehingga diperoleh capaian persentase input 58,84% dan output 200%
4. % capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 2.40 dibanding 3.40.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2021 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa desa lainnya

SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Tabel 3.22

Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	% Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	20	52	260	9	577,78

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan I dan Tahun 2022

Target kinerja triwulan I sebesar 20% dari pembobotan, dimana pada triwulan I didapatkan realisasi pembobotan sebesar 52%, jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 52% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 Terhadap Triwulan I Tahun 2021

Persentase capaian target triwulan I tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 260%, dimana target triwulan I tahun 2021 sebesar 20% dan realisasi 20% dengan capaian 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain :

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 90 % dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan I sebesar Rp. 109.911.000,- dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 70.977.250 sehingga diperoleh capaian persentase input 109.91% dan output 260%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 90% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 0.68 dibanding 1.68.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Menjalin kerjasama yang baik dengan kader pasar/pengelola pasar agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada komunitas pasar tentang keamanan pangan. BPOM di Bengkulu akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.

SK VI : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

SKIK VI.1 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3.23
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	%Realisasi TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar	20.04	20	16,73	83,63	100	16,73

- Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022**
Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 16,73 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I diperoleh capaian 83,63 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 16,73 %.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Realisasi presentasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (20,04 % turun menjadi 16,73 %).

c. Analisis penyebab penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Realisasi Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 3,31 %. Pada triwulan pertama ini telah dilakukan sampling sebanyak 273 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 1108 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sebanyak 186 sampel (dari target 1542 sampel), baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan sampel regionalisasi. Dari 186 sampel tersebut seluruhnya memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar.

Pada triwulan pertama ini, sampel Januari dan Februari, masuk bersamaan di minggu ke dua Februari, sedangkan sampel maret masuk di minggu ke 2 Maret, sehingga belum seluruhnya sampel dapat selesai di triwulan kedua. Sebagian sampel masih dalam proses uji dan akan dilaporkan pada pertengahan April 2022 (awal triwulan ke dua).

Selain itu adanya kerusakan alat (microwave) menyebabkan terganggunya pengujian parameter uji cemaran logam, sehingga sampel dengan uji cemaran logam terhambat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 273 sampel dari total 1108 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 186 sampel baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan Sampel Regionalisasi
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja pemeriksaan dan pengujian sampel obat sesuai standar memiliki pagu anggaran triwulan 1 sebesar Rp. 116.945.000 dengan realisasi pada TW I ini mencapai Rp. 0 sehingga tingkat efisiensinya tidak dapat disimpulkan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Realisasi triwulan pertama ini (16,73 %) belum mencapai target Maret yang ditetapkan, yaitu sebesar 20 %. Sehingga untuk triwulan kedepannya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target.

Perbaikan Mikriwave telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022, sehingga parameter uji logam telah dapat dilakukan. Beberapa parameter uji logam, seperti PK cemaran Cd, Pb dan As telah dilakukan di Maret 2022, dan untuk PK cemaran raksa telah dilakukan di awal April 2022.

Penempatan 7 CPNS dipengujian obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik diharapkan dapat meningkatkan kinerja indikator ini

Terkait ketidak efisien sumberdaya anggaran yang belum terserap sampai triwulan-I 2022 ini untuk pengadaan reagensia masih proses evaluasi dokumen penawaran oleh POKJA Pengadaan, upaya yang harus dilakukan yaitu mempercepat proses pengadaan sehingga pengujian sampel bisa berlangsung dengan baik.

SKIK VI.2 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3.24
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	%Realisasi TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar	20.00	20	16,99	84,95	100	16,99

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 16,99 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I diperoleh capaian 84,95 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 16,99 %.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan I tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Realisasi presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hasil pengawasan pada triwulan I tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (20.00 % turun menjadi 16,99 %).

c. Analisis penyebab penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Realisasi Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 3,01 %, karena jumlah sampel tw 1 tahun 2022 lebih kecil . Pada triwulan pertama ini telah dilakukan sampling sebanyak 121 (26.36%) sampel makanan yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 459 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Tahun 2021 , (7.6%) atau sebanyak 50 sampel (dari target 657) baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong. Dari 50 sampel tersebut seluruhnya memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar.

Pada triwulan pertama ini, sampel Januari dan Februari, masuk bersamaan di minggu ke dua Februari, sedangkan sampel maret masuk di minggu ke 2 Maret, sehingga belum seluruhnya sampel dapat selesai di triwulan kedua. Sebagian sampel masih dalam proses uji dan akan dilaporkan pada pertengahan April 2022 (awal triwulan ke dua).

Berkurangnya tenaga karena mutase pegawai juga mempengaruhi kinerja pengujian di Pangan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 121 sampel dari total 459 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 50 sampel dari target 657.
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja pemeriksaan dan pengujian sampel obat sesuai standar memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 99.120.000, tetapi belum ada laporan realisasi penggunaan anggaran ini (capaian 0 %).

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Realisasi triwulan pertama ini (16,99 %) belum mencapai target Maret yang ditetapkan, yaitu sebesar 20 %. Sehingga untuk triwulan kedepannya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target. Penempatan 3 CPNS di Pengujian Kimia Pangan dan 1 CPNS di Pengujian Mikrobiologi diharapkan dapat meningkatkan kinerja indikator ini.

Terkait ketidak efisien sumberdaya anggaran yang belum terserap sampai triwulan-I 2022 ini untuk pengadaan reagensia pengujian sampel makanan masih proses evaluasi dokumen penawaran oleh POKJA Pengadaan, upaya yang harus dilakukan yaitu mempercepat proses pengadaan sehingga pengujian sampel bisa berlangsung dengan baik.

SK VII : Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu

SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d)$ jumlah perkara/]
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d)$ jumlah perkara/]
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [$(c + d)$ jumlah perkara/]
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [(d) jumlah perkara/]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*)$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Triwulan 1 tahun 2022 capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 27,5% dengan Target TW 1 sebesar 15 % Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 183,33 (**Tidak Dapat Disimpulkan**) Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

Tabel 3.25 .
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2021
terhadap target Tahun 2022

IKSK	%Capaian TW I 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	53,49	15	27,5	183,33	76	36,18

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2022 dan Realisasi Kinerja Tahun 2022**

Persentase Capaian Indikator keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan pada triwulan 1 tahun 2022 sebesar 27,5 % dan capaian **183.33% (tidak dapat disimpulkan)**. capaian tahun 2022 sebesar 36,18 % (**Kurang**) .

b. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2022 dan Realisasi Kinerja triwulan 1 Tahun 2021**

Persentase Capaian Indikator keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan pada triwulan 1 tahun 2022 sebesar 27,5 % dan capaian sebesar **183.33% (tidak dapat disimpulkan)**. capaian triwulan 1 tahun 2021 sebesar 53,49 % (Kurang) Secara real mengalami Kenaikan.

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Sepanjang Tahun 2022, Kegiatan Penindakan yang dilakukan Balai POM Bengkulu meliputi pendalaman informasi, investigasi awal, operasi penindakan dan Operasi intensif pemberantasan obat dan makanan illegal dan Pemberkasan. Selain itu dalam rangka meningkatkan kerjasama dan koordinasi penanganan perkara dan lainnya untuk mendukung fungsi teknis penindakan, dilakukan koordinasi dengan instansi lain yang termasuk dalam CJS (Criminal Justice System). Kegiatan penindakan pada akhirnya berujung pada tindak lanjut kasus-kasus obat dan makanan yang ditemukan, berupa Tahap Non projustitia dan Projustitia. Tahap Projustitia berupa Penyidikan atau pemberkasan dilakukan sesuai SOP berdasarkan pada hasil Gelar kasus atau gelar Perkara.

Berdasarkan target perkara diawal tahun 2022, Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara . Capaian kinerja untuk triwulan I sebesar 183.33% (Tidak Dapat disimpulkan) dengan realisasi 1 perkara pada tahap 1.

Belum ada Realisasi perkara terhadap pelaksanaan tahap II, namun penyelesaian sudah dilakukan terhadap 1 (Satu) perkara di tahap I pada Triwulan 1 tahun 2022 sesuai dengan target sampai dengan triwulan 1 tahun 2022

d. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 telah mencapai target 1 (satu) perkara selesai hingga Tahap I .

Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 telah mencapai target 1 (satu) perkara selesai hingga Tahap I, kegiatan yang mendukung program ini diantaranya adalah sbb :

1. Patroli ciber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.
2. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stake horder kriminal justice system

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75 % (tidak efisien) . Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan untuk target anggaran satu tahun Rp 523.127.000 , dan target per triwulan 1 Rp 130,781, 750 ,- realisasi Rp. 73.556.780 dengan indeks efisiensi 3,26% dengan tingkat efisiensi 2,4% dengan capaian tingkat efisiensi 75%

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Dari hasil evaluasi, capaian masih berada pada kategori realisasi **27,5%** dengan persentase Capaian kinerja 183,33 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Namun, jika dibandingkan dengan target tahun 2022

yang selalu meningkat, perlu meningkatkan kinerja ke depan agar capaian yang dihasilkan masih dalam kriteria **Sangat Baik**. Dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya perlu dilakukan diantaranya :

Penyempurnaan Kinerja Kedepan

1. Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengawasan penjualan Obat dan Makanan ilegal secara efektif pada media daring (Patroli Siber)
2. Membuat timeline penyelesaian berkas perkara dari pemberkasan hingga pelaksanaan Tahap II.
3. Perlu perkuatan jaringan intelijen dengan lintas instansi, disamping itu juga pembentukan jaringan dan informan yang mampu mengungkap kasus-kasus kejahatan obat dan makanan.
4. Peningkatan kemampuan taktis dan teknis penyelidikan atau investigasi.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi kondisi sebelumnya

Untuk mencapai target di tahun 2022, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Telah dilakukannya peyesuaian target capaian perkara atau nilai persentase dengan memperhitungkan kondisi dan kemampuan kinerja Balai POM di Bengkulu kepada indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020 – 2024.
2. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan.
3. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia

SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal

IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab

Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima .

Berikut hasil evaluasi PMPZI terhadap penerapan Reformasi Birokrasi (RB) di Balai POM Bengkulu sebesar 90.41, dengan rincian:

Tabel 3.26

Rincian nilai hasil evaluasi PMPZI Tahun 2021

PENILAIAN		Nilai	%	Ker	
A.	PROSES (60)				
	I. MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7.34	91.75%	MS	
	II. PENATAAN TATALAKSANA (7)	5.50	78.57%	MS	
	III. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9.09	90.90%	MS	
	IV. PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9.69	96.88%	MS	
	V. PENGUATAN PENGAWASAN (15)	12.88	85.83%	MS	
	VI. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	9.06	90.63%	MS	
TOTAL PENGUNGKIT		53.56		MS	
B.	HASIL (40)				
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	18.80	94%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13.8	92%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	100%	MS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18.05	90.25%	
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)		18.05	90.25%	MS	
TOTAL HASIL		36.85			
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		90.41			

Pada TW I tahun 2022, Hal hal yang telah dilakukan dalam rangka implementasi reformasi birokrasi Balai POM di Bengkulu adalah:

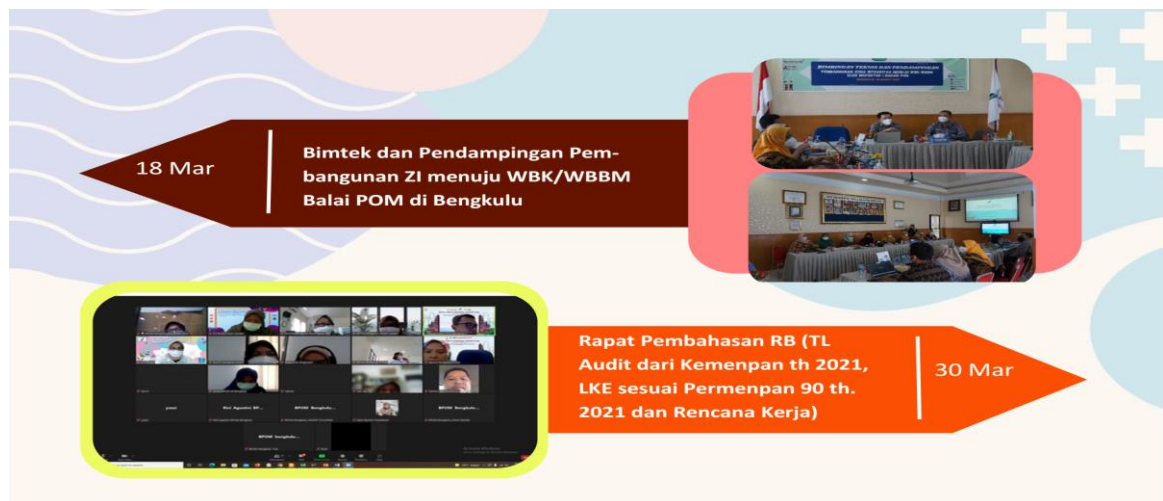
1. Pembahasan Rencana Aksi Agen Perubahan
2. Pemilihan ketua Agen Perubahan
3. Penetapan SK Tim Agen Perubahan dan SK Tim Reformasi Birokrasi
4. Rapat 6 Area Perubahan untuk membahas Rencana Kerja 2022
5. Bimtek dari Inspektorat I dalam rangka pendampingan untuk membangun Zona Integritas di Balai POM di Bengkulu
6. Rapat dengan Inspektorat I, dimana Inspektorat I memberikan sosialisasi mengenai Aspek Reform pada LKE
7. Rapat 6 Area Perubahan untuk membahas LKE untuk pengusulan mendapatkan predikat WBK

Rangkuman beberapa kegiatan dapat dilihat pada gambar XXX.

Kaleidoskop Perkembangan Reformasi Birokrasi di Bengkulu TW I Tahun 2022



Gambar XXX. Kaleidoskop perkembangan RB Balai POM di Bengkulu TW I Tahun 2022



Gambar XXX. Lanjutan Kaleidoskop perkembangan RB Balai POM di Bengkulu
TW I Tahun 2022

IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)

- b. Kualitas pengukuran (12,5%)
- c. Implementasi pengukuran (7,5%)
- 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Kegiatan kegiatan yang telah dilakukan :

1. Melakukan penyusunan anggaran dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan data base pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu
2. Membuat TOR dan RAB Kegiatan tahun 2022
3. Melakukan penyusunan POA setelah menerima DIPA
4. Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap capaian target dan menindak lanjuti hasil kinerja yang masih rendah
5. Melakukan penyusunan penggunaan anggaran dan Revisi terhadap anggaran yang telah selesai secara efektif, efisien dan akuntabel

Untuk Penilaian indeks ini belum diperoleh hasil disebabkan penilaian diakhir tahun.

SK IX : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Dari ke empat kualifikasi diatas capaian yang sudah di laksanakan pada triwulan-1 2022 adalah sbb :

1. Masih berlangsung peningkatan Kualifikasi Pendidikan 2 orang pegawai secara Tubel
2. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan secara lbel 3 orang
3. Hukuman Disiplin: Tidak ada pegawai yang di beri Sanksi Hukuman Disiplin
4. Kinerja : Pelaksanaan Penyusunan SKP dan Penilaian TW 4 Tahun 2021 dan Pelaksanaan Penilaian SKP TW 1 Tahun 2022 sedang proses pengembangan Aplikasi SIASN (simakin) oleh Biro SDM
5. Pengembangan kompetensi pegawai Balai POM di Bengkulu pada Triwulan pertama (Januari -Maret) tahun 2022 dari 79 orang pegawai sebanyak 65 orang pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi atau telah mencapai 82,28%, dari jumlah tersebut 9 orang pegawai telah memenuhi minimal 20 JP atau telah mencapai 11,39% dan 56 orang

pegawai yang belum memenuhi JP atau mencapai 70,89% serta 14 orang pegawai atau 17,72% belum memiliki JP

Hasil Penilaian ini dari Laporan hasil evaluasi dari Biro SDM, periode laporan pada akhir tahun.

SK X : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Target tahun 2022 dalah sebesar 82 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup
Pada triwulan pertama ini, untuk pengujian obat terdapat dua penambahan sediaan yang diuji, yaitu Acetasolamid Tablet an Gentamisin Sulfat Salep Mata. Sedangkan untuk komoditi lain belum ada penambahan ruang lingkup.
2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium
Kompetensi personel harus terus ditingkatkan. Pada triwulan pertama ini telah dilakukan in house training pengujian dioksan pada sediaan kosmetik secara GCMS Headspace.
3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.
Dalam rangka pemenuhan target, untuk tahun ini BPOM di Bengkulu melakukan pengadaan beberapa alat laboratroium seperti timbangan mikro, timbangan semi mikro, microwave digestion, water purifier dan lainnya. Pengadaan saat ini tengah berlangsung.

Capaian indikator ini pada akhir tahun dan merupakan hasil assesment dari P3OMN. Pada Triwulan-1 tahun 2022 ini Balai POM di Bengkulu sudah melaksanakan Hasil assesment secara mandiri terhadap target pemenuhan GLP pada tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.27
Target pemenuhan GLP

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat Nappza	90,3	77,5	81,2
2.	Kimia OTSK	69,2		
3.	Kimia Kosmetik	70,5		
4.	Kimia Pangan	70,1		
Rata-rata kimia		75,0		
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	74,0	89,5	87,8
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		74,5	83,9	84,53
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		80,85		

Tabel 3.28
. Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	% Capaian 2021	2022				
		Target TW I	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Presentasi pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	96,8		80,85		82	98,60

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target Tahun 2022

Jika dilihat dari hasil self assesmen, realisasi TW I dari indikator ini sebesar 80,85 % sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 82 % diperoleh capaian sebesar 98,60 %

b. Perbandingan Capaian Triwulan I tahun 2021 dan tahun 2022

Capaian presentasi pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP hasil asesment mandiri pada triwulan I tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan capaian tahun 2021 (96,8 % naik menjadi 98,6 %).

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil asesment mandiri penyumbang terbesar dari peningkatan capaian ini ada pada presentasi pemenuhan standar peralatan. Beberapa alat laboratorium yang sedang dalam proses pengadaan tahun 2022 meningkatkan prosentasi dari 69,9 % pada tahun 2021 menjadi 84,53 % pada tahun 2022.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan baik in house training maupun pelatihan external.
2. Menyusun rencana peningkatan SRL dengan melakukan verifikasi dan pengujian terhadap parameter yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja presentasi obat yang memenuhi syarat memiliki pagu anggaran sebesar Rp 6.154.579.000,- dengan realisasi pada TW I ini mencapai Rp. 825.390.062,- dan pengukuran hasil capainnya adalah 13,41 %.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan dengan meningkatkan kompetensi personel, standar peralatan laboratorium dan standar ruang lingkup sesuai yang ditetapkan.

IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

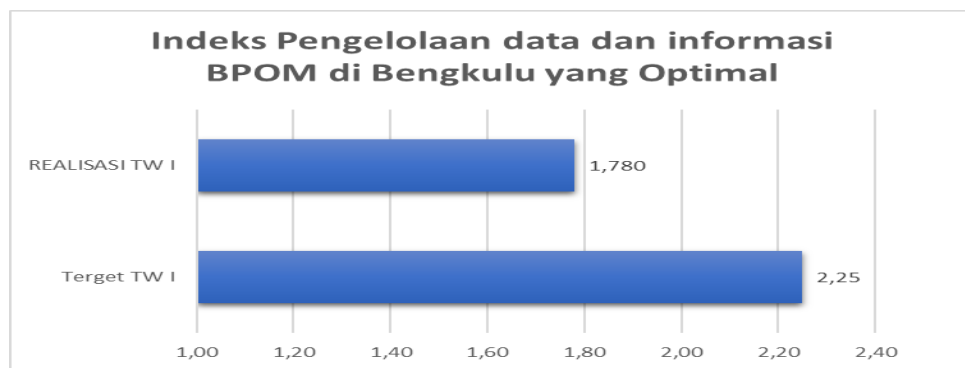
- a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

Tabel 3.29

Capaian sampai dengan triwulan I tahun 2022

IKSK- 4.1	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu	79,11	2.25	1.78	79,11	2.25	79,11

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022



Gambar 3.xx

Pada gambar 3.xx triwulan I tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.25 sedangkan realisasinya sebesar 1.78. Dengan rincian, pada komponen Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi sebesar 1,75 dan komponen Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sebesar 1.8. Sehingga capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 79,11% dengan kriteria Cukup.

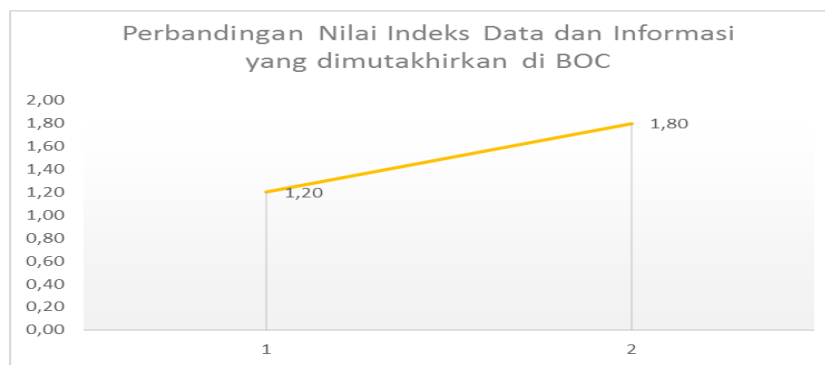
b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021



Gambar 3.xx

Pada gambar 3.xx Jika dibandingkan dengan capaian realisasi pada triwulan I tahun 2021 capaian pada triwulan ini sudah sangat bagus dan mengalami peningkatan dimana capaian pada triwulan I tahun 2022 1.78 dari 1,475 **meningkat** 0,305.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Gambar 3.xx

Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu Meningkat 0,305 di mana pada triwulan I tahun 2021 nilai yang didapatkan sebesar 1,475 dan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 1,78 dapat dilihat pada gambar 3.xx. Penyebab keberhasilan peningkatan indikator ini disebabkan oleh meningkatnya **Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC** yang pada triwulan I tahun 2021 sebesar 1,2 menjadi 1,8 pada pada triwulan I tahun 2022

d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen
2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dan Pemeriksaan dalam penginputan data hasil pengujian SIPT
3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas yang membangun Jaringan terdahulu.
4. Petugas TI konsultasi terkait kendala pada SIPT dengan Pusat Data dan Informasi Nasional BPOM.
5. Melaksanakan sosialisasi terkait penggunaan email corporate dan update password / akun pegawai

6. Meningkatkan kapasitas RAM 2 dan RAM 4 menjadi RAM 8 pada triwulan 1 tahun 2022
7. Mengawal penggunaan Dashboard oleh substansi pemeriksaan
8. Melakukan upload Berita Aktual setiap bulan oleh substansi infokom

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 80% dan **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 63.266.250 dengan target Rp. 201.960.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 31.33%
4. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (79,11%) terhadap capaian input (31,33%) sebesar 2,53 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 1,53.

f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-10.2 sebesar 79,11% (Cukup) masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan diantaranya :

4. Melakukan Pemantauan dan penggunaan Email Corporate secara berkala
5. Melakukan Reset Akun Dashboard BOC Kepala Balai guna meningkatkan nilai indek yang belum tercapai
6. Monitoring total capaian berita aktual

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada Laporan Kinerja tahun 2021 yaitu :

1. Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Membuat Target berita aktual pada tiap triwulan agar mencapai hasil yang optimal.
3. Konsultasi dengan pusadatin terkait masalah yang dialami yang berkaitan dengan capaian indek pengolahan data yang optimal.

SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

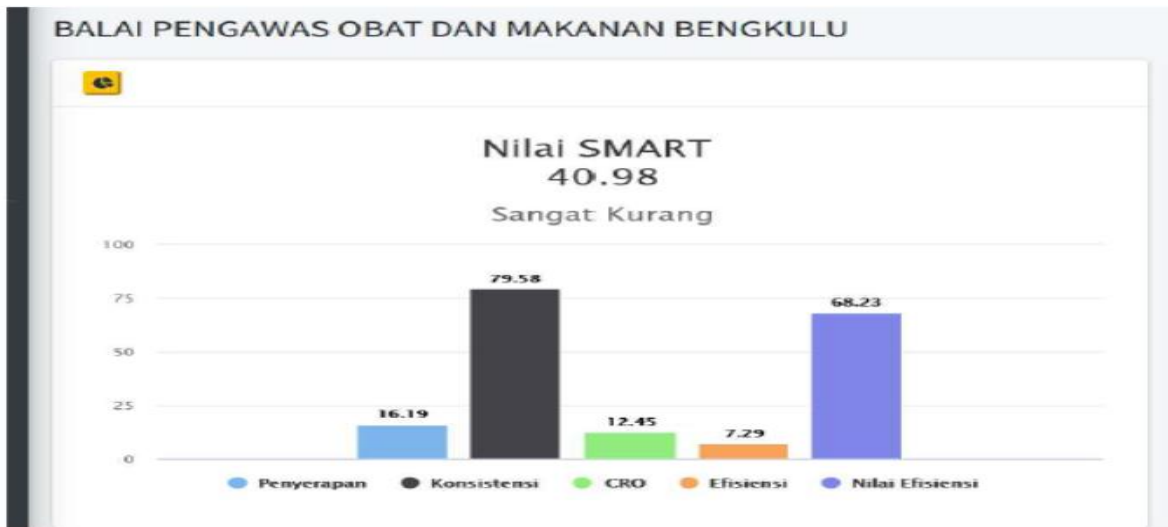
Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

- 1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output
- 2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan I 2022 adalah sebagai berikut :



Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi smart DJA per tanggal 8 April 2022 (Triwulan I) adalah 40.98, dengan rincian :

- ✓ Realisasi Anggaran : 16.19%
- ✓ Konsistensi RPD : 79.58
- ✓ Capaian Rincian Output sebesar 12.45
- ✓ Nilai Efisiensi : 68.23



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode RUPM	Kode Subter	Unit/Subunit	Rekening	Kualitas Pelaksanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	
					Bruki DPA	DEKLIK HAKIMAN & DPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Konstruktif	Penyerapan Tagihan	Pengeluaran UP dan TUP	Disposisi SPN				Capaian Output
1	010	432901	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	100.00	52.48	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	45.90	70%	64.20
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	0.00			
				Nilai Aspek	100.00			100.00				0.00			

Selanjutnya:
Sumber: Laporan Pelaksanaan/ER-STR 2022, indikator Rincian DPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu sampai triwulan-1 tahun 2022 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel : 3.30

Capaian Sampai triwulan-1 tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan.

IKSK- 11.1	% Capaian Tw 1 - 2021	2022				
		Target Tw 1	Realisasi Tw 1	%Capaian Tw 1	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Nilai Kinerja Anggaran	0	30	50.30	167.67	94.10	53.45

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Capaian pada triwulan-1 tahun 2022 adalah 167.67% terhadap realisasi sebesar 50.30%, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 maka diperoleh capaian sebesar 53.45%

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021

Indikator ini tidak dapat di bandingkan dengan capaian triwulan-1 tahun 2021 disebabkan pada periode tersebut nilai EKA dan IKPA belum muncul pada aplikasi

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Penyerapan anggaran yang belum mencapai 100% pada RPD triwulan 1 tahun 2020
2. Capaian output yang belum dilakukan penginputan disebabkan entry data pada awal april belum dibuka
3. Nilai CRO yang rendah (12,45) dan efisiensi (7.29)
4. Masih terdapat 2 KRO yang belum ada realisasinya kegiatan perkara hukum badan usaha masih pada tahap 1 dan sarana bidang kesehatan masih pada tahap evaluasi dokumen penawaran oleh POKJA untuk kegiatan pengadaan alat laboratorium.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

1. Program Pengawasan Obat dan Makanan
2. Program Dukungan Manajemen

Kegiatan yang menunjang yaitu :

Kode		Uraian Komponen	TARGET	
3165.AEA		Koordinasi		
	001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan
3165.BAH		Pelayanan Publik Lainnya		

	001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	522	layanan
3165.BDG		Fasilitasi dan Pembinaan UMKM		
	001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	17	UMKM
3165.BKB		Pemantauan produk		
	001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan
3165.BMB		Komunikasi Publik		
	001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	layanan
3165.CAB		Sarana Bidang Kesehatan		
	002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	paket
3165.CAN		Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		
	001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	unit
3165.CBV		Prasarana Bidang Kesehatan		
	001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	unit
3165.EBA		Layanan Dukungan Manajemen Internal		
	962	Layanan Umum	1	layanan
3165.PDD		Standarisasi Lembaga		
	001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	laboratorium
3165.QCD		Perkara Hukum Badan Usaha		
	U60	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BENGKULU	2	perkara
3165.QDB		Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
	001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	sekolah
	002	Desa Pangan Aman	18	desa
	003	Pasar aman dari bahan berbahaya	9	pasar
3165.QDC		Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
	001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	4,750	orang
3165.QIA		Pengawasan dan Pengendalian Produk (DIISI PEMERIKSAAN)		
	001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	397	sampel
	005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,108	sampel
	008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	62	sampel
3165.QIA		Pengawasan dan Pengendalian Produk (DIISI PENGUJIAN)	1,567	
	001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	397	sampel
	005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,108	sampel
	008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	62	sampel
3165.QIC		Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	510	
	001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	60	sarana
	004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	450	sarana

3165.RAB		Sarana Bidang Kesehatan		
	001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	laboratorium
6384.EBA		Layanan Dukungan Manajemen Internal		
	994	Layanan Perkantoran	1	layanan

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya untuk mendukung indikator ini target triwulan-1 2022 sebesar 3.268.799.250 dan realisasi sebesar 2.935.824.639 dengan presentase capaian output 167.67% dan capaian input sebesar 89.81% dengan tingkat IE 1.87 dan TE 0.87 sehingga dikategorikan Efisien

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang telah disusun berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Meningkatkan realisasi capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA
4. Monitoring dan Evaluasi dalam pelaksanaan Rencana Penarikan Dana
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan

IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2022 merupakan tahun ke tiga dari rencana strategis 2020-2024. Untuk mencapai tujuan strategis 2020-2024 telah ditetapkan 3 perspektif sasaran *balance Score Card* yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan dalam melaksanakan program pengawasan obat dan makanan, dengan hasil sebagai berikut :









1. SK I mempunyai 5 IKU, dari kelima IKU ada 3 indikator dengan kriteria baik, dan 1 indikator tidak dapat disimpulkan serta 1 indikator belum ada capaiannya yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
2. SK II, III, VIII dan SK IX capaian diperoleh pada akhir tahun
3. SK IV mempunyai 7 Indikator yang pengukurannya perbulan. Dari ke 7 indikator ini ada 2 indikator dengan kriteria capaian baik (90 - <110), dan ada 2 capaian dengan nilai kurang (50 - <70), 1 indikator dengan nilai sangat kurang (<50), 2 indikator belum ada capaiannya.
4. SK V mempunyai 4 IKU dimana target pada rencana aksi yang ditetapkan merupakan pencapaian progress kegiatan, bukannya pencapaian output kegiatan. Pada SK ini ada 2 indikator pencapaian sudah melebihi target yang ditetapkan pada rencana aksi sehingga kriteria tidak dapat disimpulkan, satu indikator kriteria baik dan 1 indikator kriteria kurang.
5. SK VI mempunyai 2 IKU yang capaiannya merupakan progress dalam 1 tahun dan capaiannya meningkat. Capaian pada triwulan I ini masih sangat kurang jika dibandingkan dengan target 1 tahun , akan tetapi jika dibandingkan target rencana aksi berkriteria cukup
6. SK VII Capaian sampai dengan triwulan I ini sebesar 27% dengan capaian terhadap target rencana aksi sebesar 183.33 (tidak dapat disimpulkan) dan jika dibandingkan dengan target tahunan kriteria sangat kurang.
7. Pada SK XI penilainnya berasal dari penilaian pada aplikasi keuangan yang terdapat pada nilai EKA dan IKPA. Capaian pada triwulan ini sebesar 50,30.
8. Jika dilihat dari efisiensi penggunaan anggaran rata rata tingkat efisien adalah 3.89 dengan katagori tidak efisien, hal ini disebabkan capaian input yang masih rendah.

a. SARAN

1. Perlu adanya peningkatan terhadap capaian output kegiatan
2. Meningkatkan capaian indikator, terutama untuk beberapa indikator yang masih kriteria kurang
3. Melakukan perbaikan/pemeliharaan yang optimal terhadap sarana dan prasarana penunjang operasional pengujian
4. Adanya Koordinasi yang baik terhadap Balai Regional untuk meningkatkan capaian pada pengujian sampel
5. Koordinasi lintas sector untuk memperkuat kinerja organisasi

LAMPIRAN 4.a : Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I

CAPAIAN RAPK BULAN JANUARI, PEUBRUARI DAN MARE									
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU TAHUN ANGGARAN 2022									
NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Maret				Kriteria
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan maret	Capaian terhadap target Tahun 2022	
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	80.26	92.25	92.25	baik
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	84.21	95.15	95.15	baik
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	97.56	106.62	106.62	baik
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	100.00	136.99	136.99	Tak dpt dismpu
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	0.00	0.00	0.00	
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00			#DIV/0!	0.00	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	92.30			#DIV/0!	0.00	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59			#DIV/0!	0.00	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00			#DIV/0!	0.00	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Taregt 1 tahun	Mart				Kriteria
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan maret	Capaian terhadap target Tahun 2022	
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91.00	0.00	0.00	0.00	
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65.00	40.00	61.54	61.54	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99.00	0.00	0.00	0.00	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61.00	64.71	106.08	106.08	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.00	44.44	67.33	67.33	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51			#DIV/0!	0.00	
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	10.00	28.67	286.70	37.23	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.80	99.96	106.57	106.57	
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	20.00	30.00	150.00	50.85	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	20.00	40.00	200.00	222.22	
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	20.00	52.00	260.00	577.78	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Mart				Kriteria
					Target RAPK	Realisasi	Capaian terhadap target bulan maret	Capaian terhadap target Tahun 2022	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	16.73	83.65	16.73	sangat kurang
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	20.00	16.91	84.55	16.91	sangat kurang
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	15.00	27.50	183.33	36.18	sangat kurang
<i>Learning&Growth Perspective</i>									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50			#DIV/0!	0.00	
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30			#DIV/0!	0.00	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00			#DIV/0!	0.00	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00			#DIV/0!	0.00	
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25		1.78	#DIV/0!	79.11	cukup
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	30.00	50.30	167.67	53.45	kurang

LAMPIRAN 4.b: Tingkat Efetitas anggaran

Lampiran 4.b : Perhitungan Tingkat Efisiensi perindikator

No	Indikator	Output			PERHITUNGAN TE S, D TRIWULAN IV			IE	TE	Capaian TE	Kriteria	
		T	R	%	Target Triwulan	Target tahunan	Realisasi triwulan					%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	80.26	92.25	44.600,500.00	Rp 178,402,000	Rp 27,737,258	62.19	1.48	0.48	92 %	Efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	84.21	95.15	16.430,187.50	Rp 65,720,750	Rp 7,856,503.00	47.82	1.99	0.99	88 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	97.56	106.62	38,435,500.00	Rp 153,742,000	Rp 25,039,658	65.15	1.64	0.64	90 %	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	100	136.99	43,125,562.50	Rp 172,502,250.00	Rp 7,856,504	18.22	7.52	6.52	75 %	Tidak efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	0	-	7,826,750.00	Rp 31,307,000.00	Rp 9,529,700.00	121.76	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	0	-	21,115,875.00	Rp 84,463,500	Rp 30,793,077.00	145.83	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	0	-	19,726,187.50	Rp 78,904,750	Rp 6,142,320	31.14	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0	-	38,709,750.00	Rp 154,838,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	tidak bisa disimpulkan
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	0	-	22,833,750.00	Rp 91,335,000	Rp 6,992,200	30.62	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	96.9	106.48	22,860,000.00	Rp 91,440,000	Rp 8,189,760	35.83	2.97	1.97	75 %	Tidak efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	40	61.54	10,505,000.00	Rp 42,020,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	tidak bisa disimpulkan
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	100	101.01	13,446,000.00	Rp 53,784,000	Rp 600,000	4.46	22.64	21.64	75 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	64.71	106.08	7,743,562.50	Rp 30,974,250	Rp 450,000	5.81	18.25	17.25	75 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	44.44	67.33	29,957,500.00	Rp 119,830,000	Rp 6,142,320	20.50	3.28	2.28	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51	-	-	11,422,125.00	Rp 45,688,500	Rp 10,078,077	88.23	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	28.67	286.70	25,378,500.00	101,514,000.00	Rp 1,200,000	4.73	60.63	59.63	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	99.96	106.57	436,142,500.00	Rp 1,744,570,000	Rp 418,074,500	95.86	1.11	0.11	100 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	30	150.00	179,930,750.00	Rp 719,723,000	Rp 158,811,600	88.26	1.70	0.70	90 %	Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	20	40	200.00	230,716,500.00	Rp 922,874,000	Rp 135,765,072	58.84	3.40	2.40	75 %	Tidak efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	52	260.00	70,977,250.00	Rp 283,909,000	Rp 109,911,000	154.85	1.68	0.68	90 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	16.73	83.65	116,945,000.00	Rp 467,780,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	tidak bisa disimpulkan
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	16.91	84.55	99,120,000.00	Rp 396,480,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	tidak bisa disimpulkan
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	15	27.5	183.33	130,781,750.00	Rp 523,127,000	Rp 73,556,780.00	56.24	3.26	2.26	75 %	Tidak efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	0	-	22,937,500.00	Rp 91,750,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	tidak bisa disimpulkan
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	0	-	92,224,000.00	Rp 368,896,000	Rp 47,941,360	51.98	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	0	-	218,501,750.00	Rp 874,007,000	Rp 84,972,056	38.89	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	0	-	1,538,644,750.00	Rp 6,154,579,000	Rp 825,390,062	53.64	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.78	79.11	50,490,000.00	Rp 201,960,000	Rp 63,266,250	125.30	0.63	-0.37	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	30	50.3	167.67	3,268,799,250.00	Rp 13,075,197,000	Rp 2,935,824,639	89.81	1.87	0.87	88 %	efisien
	Anggaran yang diblokir											
	Tunjangan kinerja Pegawai					Rp 705,030,000						
	Pengadaan Pakalan Dinas					Rp 104,950,000						
	Pengadaan ATK					Rp 27,800,000						
	Pengadaan Kendaraan Roda 4					Rp 320,255,000						
	Capacity building Tim RB					Rp 186,801,000						
	TOTAL			85.35		28,666,155,000	5,002,120,695	17.45	4.89	3.89	75 %	Tidak efisien